

ARSITEKTUR SEBAGAI TERAPI : EKSPLORASI KARAKTERISTIK ANDRA MARTIN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS ANAK TERLANTAR DI MEDAN

Iqra Greyfit Tambunan (iqragreyfit24@gmail.com)¹

Yunita Syafitri Rambe (yunirambe@staff.uma.ac.id)^{2*}

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia ^{1&2}

ABSTRAK

Anak terlantar adalah anak yang tidak mendapatkan perawatan, perlindungan dan pengasuhan dari orang tua atau wali, sehingga anak-anak tersebut tidak memiliki kehidupan yang layak atau terabaikan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai hal, seperti masalah ekonomi, kelalaian, kekerasan atau masalah keluarga lainnya. Data anak terlantar sendiri di kota Medan pada tahun 2020 sendiri sebanyak 127 orang, berdasarkan laporan dari Dinas Sosial Kota Medan banyak anak terlantar ditemukan di kawasan organisasi padat dan pinggiran kota. Namun, berdasarkan informasi yang tersedia dari instansi terkait seperti Dinas Sosial Kota Medan, jumlah anak terlantar dapat bervariasi setiap tahun, tergantung pada berbagai faktor seperti kondisi sosial-ekonomi, bencana alam, dan lain-lain. Anak terlantar tersebut membutuhkan perlindungan dan keamanan, pendidikan dan tempat tinggal yang aman dan terlindung dari bahaya dan penyembuhan secara psikologis. Panti asuhan merupakan salah satu solusi untuk dapat menampung anak terlantar. Namun, sebagian besar yang tinggal di panti asuhan mengalami depresi, kesedihan, susah untuk menyesuaikan diri. Hal ini dikarenakan kondisi lingkungan, terjadi eksploitasi dan fasilitas yang tidak memenuhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kebutuhan sosial, fisik, dan psikologis anak-anak terlantar. Dengan demikian, desain Pusat Rehabilitasi Anak Terlantar yang mengadopsi pendekatan arsitektur Andra Martin diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang memenuhi kebutuhan tersebut. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih humanis dan efektif dalam mendukung kesejahteraan anak-anak terlantar.

.Kata Kunci: Anak Terlantar ; Kemiskinan ; Rehabilitasi ; Andra Martin

ABSTRACT

Neglected children are children who do not receive care, protection and nurturing from parents or guardians, so that these children do not have a proper life or are neglected. This can occur for various reasons, such as economic problems, negligence, violence or other family problems. The data of abandoned children in Medan city in 2020 alone is 127 people, based on reports from the Medan City Social Service, many abandoned children are found in dense organisational areas and suburbs. However, based on the information available from relevant agencies such as the Social Affairs Office of Medan City, the number of abandoned children may vary each year, depending on various factors such as socio-economic conditions, natural disasters, and others. Such abandoned children need protection and security, education and a safe and secure place to live from harm and psychological healing. Orphanages are one of the solutions to accommodate abandoned children. However, most who live in orphanages experience depression, sadness, and difficulty adjusting. This is due to environmental conditions, exploitation and inadequate facilities. This research uses a qualitative approach to explore the social, physical and psychological needs

of abandoned children. Thus, the design of the Rehabilitation Centre for Neglected Children, which adopts Andra Matin's architectural approach, is expected to provide an environment that meets these needs. This approach is expected to provide a more humane and effective solution in supporting the welfare of abandoned children.

Key Words: *Abandoned Children; Poverty; Rehabilitation; Andra Matin*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pemerintah pada saat ini adalah pengurangan kemiskinan di Indonesia, dimana negara ini terhadap dunia merupakan salah satu negara paling miskin. (Liputan6.com, 2022). Hal ini diukur dari Gross National Income (GNI) atau pendapatan nasional bruto per kapita. Data Badan Pusat Statistik kasus kemiskinan mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi kemiskinan di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah orang miskin pada bulan Maret mencapai 25,90 juta orang, berkurang sebanyak 0,46 juta individu orang dibandingkan dengan bulan September 2022 dan turun 0,26 juta orang dibandingkan dengan bulan Maret 2022 (bps.go.id, 2023). UNICEF menyatakan jumlah anak terantar di seluruh dunia sudah mencapai 36,5 juta jiwa (Unggul wirawan, 2022). Sedangkan Indonesia sendiri terdapat 4,95 % bayi yang terlantar pada tahun 2022 yang seharusnya menjadi perhatian khusus bagi kita semua (Monavia Ayu Rizaty, 2022). Di Medan sendiri, Pemerintah Kota mengakui jumlah anak jalanan dan pengemis di bawah umur yang didisiplinkan dan diberi pembinaan sebanyak 505 orang (drberita.id, 2022).

Anak-anak tersebut berasal dari berbagai kondisi seperti diusir dari rumah, kehilangan orang tua, ditinggalkan orang tua, perceraian, bencana alam, serta tantangan sosial ekonomi yang dihadapi oleh anak-anak yang seharusnya memperoleh hak-hak mereka sebagai anak pada umumnya (Budiarto & Herlambang, 2023). Pemerintah Kota Medan sendiri melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap anak-anak jalanan, tunawisma, dan pengemis. Idenya adalah untuk menyediakan tempat bagi anak-anak ini, namun banyak tempat berada dalam kondisi yang sangat memprihatinkan dan tidak cocok untuk pemulihan atau untuk menampung anak-anak terlantar. Akibat anak terlantar juga meningkatnya angka anak putus sekolah. (Kasus et al., n.d.)

Rehabilitasi Anak Terlantar adalah sebuah tempat yang memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada anak-anak yang mengalami kondisi penelantaran. (IDOC PUB, 2020). Kegiatan yang diwadahi tidak hanya berupa kegiatan pendidikan formal, tetapi juga kegiatan nonformal, seperti kelas keterampilan yang melatih seni pada anak-anak terlantar. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa membuat karya seni adalah sarana ekspresif untuk anak dan alternatif pengobatan.

Anak terlantar seringkali mengalami trauma dan kesulitan emosional akibat ditelantarkan atau ditelantarkan. Dari sudut pandang psikologis, mereka memiliki kebutuhan berbeda yang penting untuk pemulihan dan perkembangan emosi yang sehat. Yang dibutuhkan anak terlantar dari sudut pandang psikologis yaitu keamanan Emosional dimana anak terlantar perlu merasa aman secara emosional agar bisa membuka diri, bersosialisasi dan memproses pengalaman mereka. Mereka membutuhkan lingkungan yang penuh kasih sayang, stabil, dan bebas dari ancaman atau kekerasan. Keamanan emosional ini menjadi bagian dasar pemulihan psikologis mereka.

Diperlukan suatu wadah yang berorientasi desain mengacu kepada lingkungan sekitar dan kemanan kenyamanan dalam menciptakan sebuah ruang. Mengedepankan bentuk atau fungsi ruang yang sesuai dengan kebutuhan, ruang terbuka sebagai area berkumpul untuk kegiatan bersosialisasi, warna netral dan material alami yang membuat tampilannya terlihat teduh, estetis,

dan alami yang sangat dibutuhkan untuk penyembuhan bagi anak-anak terlantar. Hal ini sesuai dengan karakteristik psikologi lingkungan dengan pendekatan arsitek andra martin.

KAJIAN PUSTAKA

Anak terlantar adalah anak-anak yang tidak mendapatkan perawatan, perlindungan, dan pengasuhan yang memadai dari orang tua atau wali, sehingga mereka hidup dalam kondisi yang tidak layak. Menurut (UNICEF, n.d.), anak terlantar sering kali mengalami dampak psikologis yang signifikan, termasuk depresi dan kecemasan, yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan. Faktor-faktor penyebab anak menjadi terlantar meliputi kemiskinan, kekerasan dalam rumah tangga, dan bencana alam (Oluwajobi et al., 2024). Dalam konteks ini, penting untuk memahami kebutuhan dasar anak-anak ini, yang mencakup perlindungan, pendidikan, dan dukungan psikologis.

Menurut Permensos No. 4 Tahun 2020, anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya, tidak terpelihara, tidak terawat, dan tidak terurus. Kriteria anak terlantar menurut **Permensos No. 4 Tahun 2020**, **Kriteria anak terlantar terdiri atas : tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang seharusnya dimiliki seorang anak secara wajar**, tidak ada lagi individu atau keluarga yang mengasuh anak, dan anak sangat rentan terhadap kekerasan lingkungan hidup yang masih rentan terhadap kekerasan dan eksploitasi.

Panti asuhan sering kali menjadi solusi untuk menampung anak-anak terlantar, namun banyak dari mereka mengalami kesulitan beradaptasi dan menghadapi tantangan psikologis akibat lingkungan yang tidak mendukung (Zul et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di panti asuhan sering kali mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat (In et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dalam merancang fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak-anak terlantar. Layanan tersebut seperti rehabilitasi fisik berupa pemenuhan kebutuhan dasar, rehabilitasi sosial atau pemulihan trauma, rehabilitasi sosial dengan pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian Pendidikan baik secara formal maupun non formal, dan pelatihan keterampilan bekal untuk persiapan hidup mandiri (Miminunisdaacid, n.d.).

Pendekatan arsitektur yang humanis, seperti yang diterapkan oleh Andra Matin, dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan psikologis anak-anak. Karakteristik desain Andra Matin, yang mengedepankan integrasi dengan lingkungan dan penggunaan ruang yang ramah anak, dapat membantu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi anak-anak terlantar. Desain arsitektur yang memperhatikan aspek psikologis dapat meningkatkan kualitas hidup penghuni, termasuk anak-anak yang membutuhkan rehabilitasi (Rambe, 2021) (Perilaku, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana karakteristik arsitektur Andra Matin dapat diterapkan dalam desain Pusat Rehabilitasi Anak Terlantar di Medan, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak-anak tersebut. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam mendukung pemulihan dan perkembangan anak-anak terlantar.

Beberapa penelitian yang dapat diambil pada kasus sebelumnya yaitu pada Rehabilitation Center Japan. Bangunan ini merupakan pusat perawatan bagi anak-anak yang mengalami gangguan jiwa dimana mereka tinggal bersama untuk mendapatkan kembali kesehatan mentalnya. Mungkin dianggap bahwa ini adalah bangunan yang sangat istimewa ketika membuatnya, namun ini benar-benar kaya akan ruang hidup yang diminta asal seperti rumah besar dan juga seperti kota kecil, keintiman sebuah rumah dan juga keragaman kota. Studi banding ini menampilkan susunan ruang-ruang yang dapat dipakai pada perancangan yang akan dilakukan. Studi banding juga berguna untuk melihat atau sebagai contoh pada zoning atau pembagian massa bangunan yang dapat diterapkan pada perancangan.

Pada kasus lainnya yaitu Gangjin Children Center tempat bagi anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah di Maryang, sebuah desa kecil di tepi pantai yang terletak di ujung tenggara Korea. Satu-satunya taman bermain, arena belajar dan tempat berlindung bagi anak-anak yang tidak memiliki tempat untuk melakukan kegiatan tersebut. Arsitek JYA menggunakan sketsa yang dibuat oleh anak-anak setempat - yang sebagian besar menunjukkan bangunan berbentuk rumah untuk menjadi dasar desainnya.

Sekolah Cikal merupakan gedung sekolah dengan ruang terbuka yang luas dan fleksibel dimana siswa dapat bergerak dan berinteraksi dengan bebas. Bangunannya menyatu dengan lingkungan sekitar dan dijadikan sebagai tempat belajar anak-anak. Hal ini mendukung pembelajaran kolaboratif, dimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil atau besar. Sekolah ini dikatakan sebagai tempat yang bagus untuk belajar karena anak-anak menghabiskan banyak waktu setiap hari. Sekolah Cikal meyakini bahwa proses pendidikan adalah proses sosial yang terjadi tidak hanya berada di ruang kelas yang terisolasi atau di satuan lembaga yang terpisah dari masyarakatnya. Proses pelaksanaannya pun banyak kolaborasi dan keterkaitan antara berbagai pihak, baik itu guru, orang tua, sekolah, dan lainnya.

Merujuk dengan penelitian sebelumnya, yang lebih menekankan pada perawatan anak-anak dengan gangguan jiwa, penelitian ini akan fokus pada kesejahteraan psikologis anak terlantar di Medan, yang menghadapi tantangan dan kebutuhan yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana desain arsitektur dapat berkontribusi pada pemulihan psikologis anak-anak yang tidak hanya mengalami gangguan mental, tetapi juga trauma akibat kehilangan keluarga dan lingkungan yang tidak stabil. Selain itu, penelitian ini akan menyoroti pentingnya partisipasi anak-anak dalam proses desain untuk meningkatkan rasa memiliki dan kenyamanan mereka di Pusat Rehabilitasi. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana ruang terbuka yang dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai tempat untuk bermain, belajar, dan berinteraksi, serta mendukung proses penyembuhan psikologis anak-anak. Dengan fokus pada konteks Medan, Indonesia, yang memiliki tantangan sosial dan ekonomi yang unik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana desain arsitektur dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

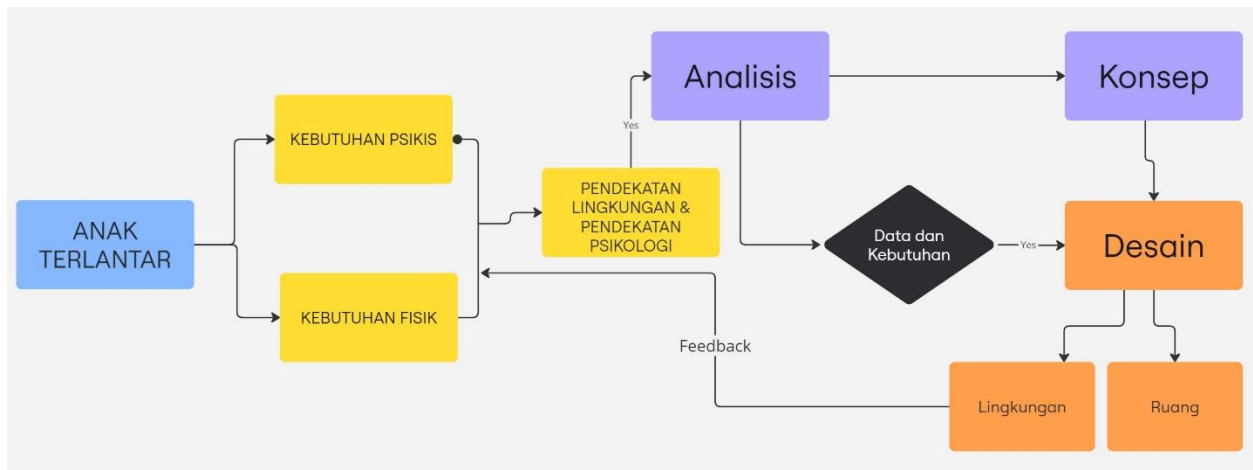
METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian utamanya. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan tujuan memperoleh data secara rinci. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, akurat secara faktual mengenai hubungan antara fakta, ciri-ciri, dan fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang dilakukan dengan penerapan desain seorang arsitek terkenal Andra Matin. Langkah awal penelitian ini merupakan penelitian perancangan Pusat Rehabilitasi Anak ini dimulai dengan merumuskan ide atau gagasan yang menjadi dasar perancangan, diikuti oleh pencarian data yang terkait dengan ide dan gagasan.

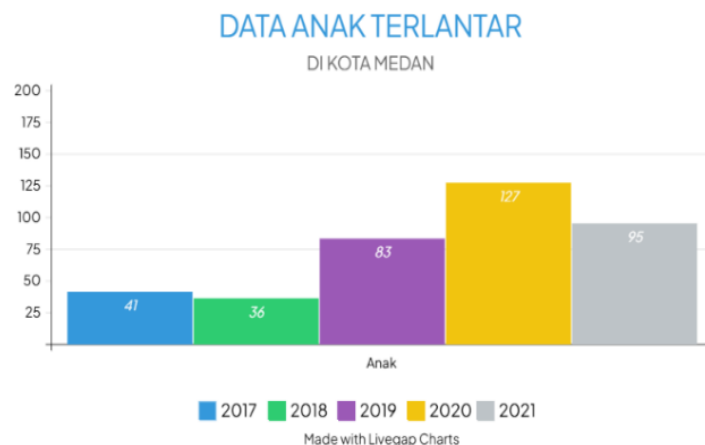
Pengamatan atau observasi secara langsung terhadap lokasi yang telah ditentukan untuk perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Terlantar, yaitu pada daerah kota Medan dan melakukan observasi secara langsung berupa dokumentasi untuk pengumpulan data. Sehingga perancangan dibuat menyesuaikan kebutuhan rehabilitasi anak terlantar dan kondisi site atau lingkungan sebagai dasar dalam perancangan yang dibuat dan pendekatan yang telah ditentukan.

Setelah melakukan pencarian data dan survey hal yang dilakukan adalah pengolahan data berupa melakukan perancangan dengan menerapkan pendekatan perancangan. Dalam hal ini akan dilakukan timbal balik agar terjadi kesesuaian perancangan dengan pendekatan perancangan.



Gambar 1. Alur Langkah Kerja
Sumber : Penulis

Data anak terlantar di kota Medan paling meningkat pada tahun 2020 diakibatkan oleh covid dan perekonomian di Indonesia yang sedang menurun. Hingga sekarang juga faktor banyaknya anak terlantar diakibatkan masalah keluarga dan tingginya tingkat anak dibawah umur yang belum menikah sudah memiliki anak.



Lokasi Perancangan

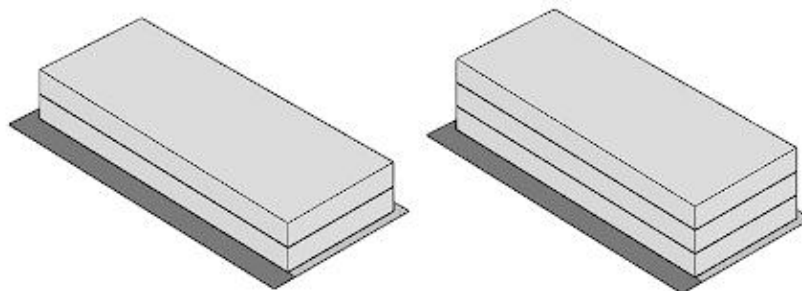
Perancangan pusat rehabilitasi anak terlantar tersebut berada di Jl. Ayahanda No.56, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118, dengan luas lahan 5.200,96 m².



Gambar 2. Lokasi Site

Sumber : Penulis

Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak terlantar di Kota Medan dengan pendekatan Andra Matin Arsitek dengan GSB 7 meter dan koefisien dasar bangunan 60 % yang setara dengan 3.120 m². Batasan eksisting untuk lokasi site sisi utara, perumahan warga dan pertokoan yang merupakan bangunan rendah berlantai 1 dan 2. Sisi barat, perumahan warga dan pertokoan yang merupakan bangunan rendah berlantai 1 dan 2. Sisi selatan, pertokoan yang merupakan bangunan rendah. Sisi timur, perumahan warga yang merupakan bangunan berlantai rendah.



Gambar 3. Massa Bangunan

Sumber : Penulis

Dalam pengolahan yang didapat massa bangunan yang akan dirancangan menyesuaikan dengan eksisting yaitu berlantai 2 atau 3 lantai karena sekitar site kebanyakan bangunan rendah berupa rumah tinggal dan pertokoan. Sekitar site juga dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua dan roda empat dan eksisting site juga tidak jauh dari sarana dan prasarana seperti rumah sakit, sekolah maupun tempat ibadah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sosial yaitu anak terlantar banyak terjadi dikota-kota besar, salah satunya adalah kota Medan. Permasalahan anak terlantar paling utama berasal dari kemiskinan dan masalah keluarga. Secara statisitka, perkembangan anak terlantar dapat dijelaskan pada tabel 1.

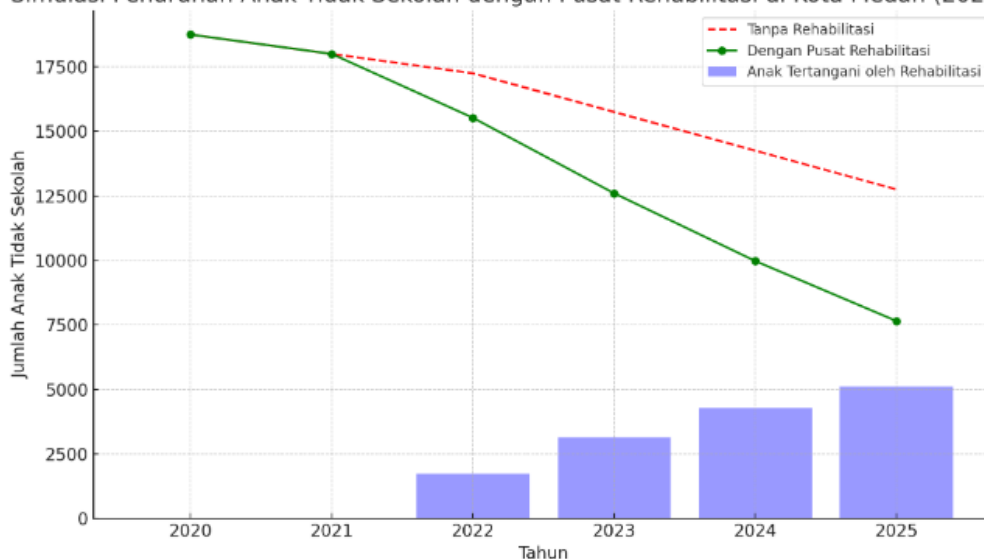
Tabel 1. Jumlah anak terlantar per tahun

Tahun	Persentase Anak Terlantar	Jumlah Anak Terlantar
2020	2,5%	18.750 anak
2021	2,4%	18.000 anak
2022	2,3%	17.250 anak
2023	2,1%	15.750 anak
2024	1,9%	14.250 anak
2025*	1,7%	12.750 anak (proyeksi)

Sumber : BPS Kota Medan, 2024

Pusat rehabilitasi anak terlantar di kota Medan sedang melaksanakan tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dikatakan anak terlantar merupakan anak dengan kondisi tidak tercukupinya kebutuhan secara fisik mental maupun sosial dan aspek yang paling berpengaruh pada anak terlantar memalui aspek manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam menyelesaikan permasalahan penurunan anak terlantar, solusi desain diberikan untuk mengurangi dan diinginkan berdampak pada anak terutama kesejahteraan psikologis (gambar 4).

Simulasi Penurunan Anak Tidak Sekolah dengan Pusat Rehabilitasi di Kota Medan (2020-2025)



Gambar 4. Diagram simulasi penurunan anak terlantar dengan pusat rehabilitasi di Kota Medan
Sumber : Penulis

Dari data diatas, analisis yang dilakukan bahwa pusat rehabilitasi anak harus dirancang dengan pendekatan yang humanis dan terapeutik, mengedepankan kenyamanan psikologis anak sebagai pengguna utama. Tata ruang dibentuk agar menciptakan rasa aman dan inklusif, dengan pemisahan zona secara jelas antara area konseling, ruang belajar, area bermain, dan ruang istirahat. Desain ruang terbuka hijau, taman bermain, serta penggunaan pencahayaan alami dan ventilasi silang sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pemulihan emosi dan pertumbuhan sosial anak-anak. Elemen-elemen arsitektur pasif ini juga mengurangi ketergantungan pada sistem mekanis, mendukung keberlanjutan, dan menjadikan ruang lebih sehat secara alami.

Di sisi lain, pusat ini harus memiliki fleksibilitas fungsi dan keterbukaan sosial. Ruang pelatihan keterampilan, kelas remedial, serta ruang aktivitas kelompok dirancang modular agar bisa disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang dinamis. Material bangunan sebaiknya ramah anak, tahan lama, dan memiliki nilai edukatif—misalnya dengan memperkenalkan material lokal atau daur ulang. Strategi keterbukaan visual antara ruang-ruang utama juga penting untuk meningkatkan rasa kontrol dan pengawasan tanpa menciptakan kesan represif. Arsitektur bukan hanya menyediakan tempat, tetapi juga menjadi media pembentuk karakter, rasa percaya diri, dan pemulihan anak secara holistik.

Tabel 2. Analisis Permasalahan psikologi, solusi desain dan dampak terhadap kesejahteraan psikologis

Permasalahan Psikologis Anak Terlantar	Karakteristik Arsitektur	Solusi Desain	Dampak terhadap Kesejahteraan Psikologis
Rasa keterasingan dan kurangnya kelekatan sosial	Ruang terbuka dan transisi ruang privat–publik	Desain taman komunal dan ruang semi terbuka	Meningkatkan interaksi sosial dan rasa memiliki
Kurangnya rasa aman	Penataan ruang yang jernih dan berlapis	Perancangan zonasi aman dan sirkulasi terarah	Memberikan rasa nyaman dan aman
Stres akibat lingkungan padat dan sempit	Pencahayaan alami dan ventilasi silang	Bukaan lebar, void, dan skylight	Menurunkan stres dan menciptakan kenyamanan visual

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan yaitu terkait 2 hal yaitu




A. Pendekatan manusia dan alam dan lingkungan


Desain berdasarkan pendekatan manusia dan lingkungan menekankan pentingnya menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan psikologis dan emosional penghuninya. Pendekatan ini berfokus pada interaksi antara manusia dan lingkungan fisik, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman yang mendukung kesejahteraan individu. Dalam konteks arsitektur, desain yang berorientasi pada manusia mempertimbangkan faktor-faktor seperti pencahayaan alami, ventilasi, dan penggunaan material yang ramah lingkungan.

Dengan menciptakan ruang yang nyaman dan menyenangkan, desain ini dapat meningkatkan kualitas hidup penghuninya, mengurangi stres, dan mendorong interaksi sosial yang positif. Misalnya, ruang terbuka yang dirancang dengan baik dapat memberikan kesempatan bagi individu untuk berinteraksi dengan alam, yang telah terbukti memiliki efek terapeutik yang signifikan.

Selain itu, pendekatan desain yang memperhatikan lingkungan juga berfokus pada keberlanjutan dan dampak ekologis dari bangunan. Desain yang berkelanjutan mempertimbangkan penggunaan sumber daya yang efisien, pengurangan limbah, dan pemeliharaan ekosistem lokal. Dengan mengintegrasikan elemen alami ke dalam desain, seperti taman, kolam, dan vegetasi, arsitektur dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan seimbang. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan lingkungan, tetapi juga bagi kesehatan mental dan fisik penghuninya. Penelitian menunjukkan bahwa keterhubungan dengan alam dapat meningkatkan suasana hati, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan konsentrasi. Oleh karena itu, desain yang menggabungkan pendekatan manusia dan lingkungan tidak hanya menciptakan ruang yang estetis, tetapi juga mendukung kesejahteraan holistik bagi individu dan komunitas (tabel 2) .

Tabel 3. Analisis Permasalahan ditinjau dari Manusia dan Alam lingkungan

NO.	INDIKATOR	PERMASALAHAN	SOLUSI	DESAIN
1.	Manusia	1. Kesejahteraan Fisik dan Kesehatan 2. Kekurangan Pendidikan 3. Trauma Emosional dan Psikologis 4. Eksploitasi dan Kekerasan 5. Penyalahgunaan Zat dan Kriminalitas 6. Pencarian Identitas dan Keluarga.	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan layanan perlindungan anak - Pendidikan dan pelatihan keterampilan - Pendampingan psikologis dan emosional - Peningkatan kesadaran sosial 	 
2.	Alam dan Lingkungan	Anak-anak yang tinggal ditempat layak huni	Dalam kaitannya dengan alam dan lingkungan hidup anak terlantar memerlukan tempat tinggal yang aman dan sehat , akses ke air bersih, nutrisi dan makanan bergizi,	

NO.	INDIKATOR	PERMASALAHAN	SOLUSI	DESAIN
			kesehatan lingkungan, pendidikan tentang alam dan lingkungan, keterlibatan langsung dengan alam, dukungan sosial dan emosional	

Sumber : Hasil Analisis, 2024

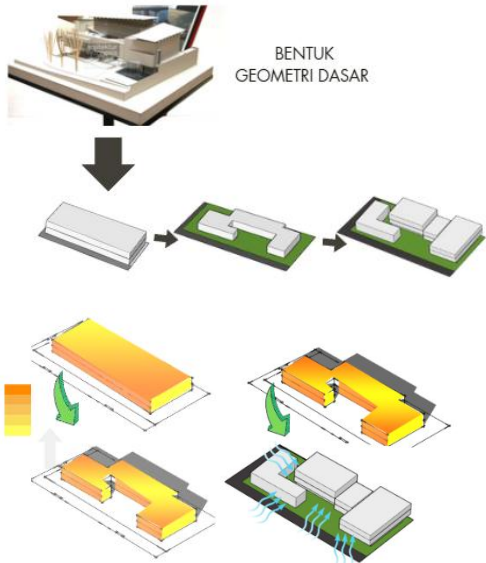
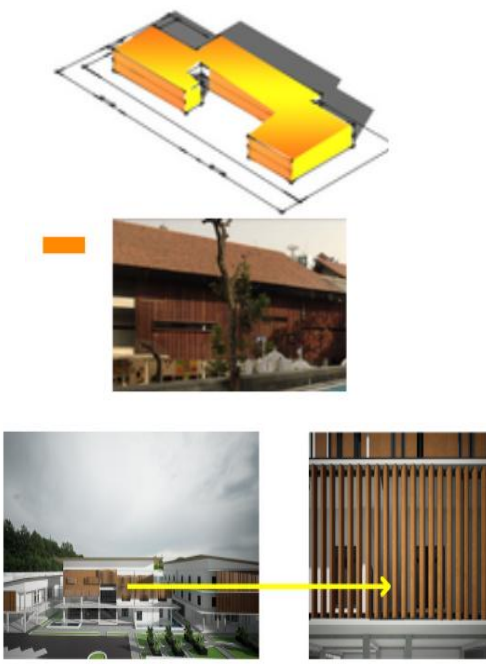
Solusi yang diberikan dari permasalahan baik dari segi manusia maupun segi lingkungan adalah memberikan layanan bagi kebutuhan anak terlantar seperti menyediakan ruang kelas, ruang keterampilan lukis, menjahit ruang komputer, perpustakaan yang dapat mengasah kemampuan anak-anak tersebut, dan ruang bermain baik indoor maupun outdoor. Musholla tempat melaksanakan ibadah. Selain itu pengaruh tempat tinggal yang layak huni agar anak-anak dapat betah dan nyaman. Pada pusat rehabilitasi anak terlantar ini selain menggunakan aspek manusia pada perancangannya juga melibatkan arsitektur yaitu dengan menggunakan pendekatan Andra Matin yang memiliki beberapa karakteristik dalam mendesain dapat membantu menciptakan wadah dan tempat yang tepat bagi kebutuhan anak-anak terlantar tersebut.



B. Pendekatan Karakteristik Andra Matin

Karakteristik desain Andra Matin sangat dipengaruhi oleh penggunaan bentuk dasar geometri yang sederhana namun kuat, yang menciptakan kesan elegan dan fungsional dalam setiap karyanya. Dalam banyak proyeknya, Matin sering mengadopsi bentuk-bentuk geometris yang bersih dan teratur, seperti persegi, segitiga, dan lingkaran, yang tidak hanya memberikan estetika visual yang menarik tetapi juga memfasilitasi aliran ruang yang efisien. Penggunaan bentuk dasar ini memungkinkan penciptaan ruang yang fleksibel dan adaptif, yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pengguna. Selain itu, pendekatan geometris ini juga menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungan sekitarnya, menjadikannya bagian integral dari konteks urban atau alam yang ada.

Di samping bentuk, pemilihan material dan warna juga menjadi elemen penting dalam desain Andra Matin. Ia cenderung menggunakan material alami seperti kayu, batu, dan beton, yang tidak hanya memberikan kehangatan dan tekstur pada bangunan, tetapi juga menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan alam. Warna yang dipilih biasanya bersifat netral dan lembut, yang membantu menciptakan suasana tenang dan nyaman bagi penghuninya. Kombinasi antara material yang ramah lingkungan dan palet warna yang harmonis ini tidak hanya memperkuat identitas visual bangunan, tetapi juga mendukung prinsip keberlanjutan dalam arsitektur. Dengan demikian, karakteristik desain Andra Matin mencerminkan komitmennya terhadap penciptaan ruang yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga berfungsi dengan baik dan berkelanjutan (tabel 3).

Tabel 4. Analisis Permasalahan ditinjau dari Karakteristik Andra Matin

No	Karakteristik	Pembahasan	Solusi Desain
1	Bentuk dasar geometri	Beberapa dari bangunan Andra Matin sering menggunakan geometri dasar untuk bangunannya memudahkan bangunan sesuai dengan fungsi ruangnya.	<p>Bentuk dasar geometri mengalami perubahan bentuk akibat analisa klimatologi.</p>  <p>BENTUK GEOMETRI DASAR</p>
2	Material yang natural	Menggunakan bahan daur ulang seperti material kayu yang cukup dominan sebagai struktur bangunan utama maupun sebagai dekorasi.	<p>Area yang terpapar sinar matahari sore untuk menguranginya menggunakan secondary skin.</p> 

No	Karakteristik	Pembahasan	Solusi Desain
3	Warna netral dan alami	Warna yang kerap dipilih ialah coklat tua, coklat muda, abu-abu, beige, dan tone netral lainnya. Warna netral dapat membrikan kesan estetis dan nyaman bagi penggunanya terutama bagi anak-anak terlantar.	Tone warna yang digunakan sesuai dengan warna netral dan alami yaitu coklat dan abu-abu. 
4	Ruang terbuka	Memfaatkan ruang terbuka hijau sebagai sumber udara segar yang dapat ditempatkan di bagian depan, belakang atau tengah bangunan.	Solusi yang diberikan agar anak-anak dapat melakukan aktivitas diluar ruangan dan dapat bermain dengan bebas dibuat ruang terbuka hijau selain itu juga memberikan area hijau sekitar bangunan. 

Sumber : Hasil Analisis, 2024

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengeksplorasi karakteristik desain arsitektur Andra Matin dan bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan dalam menciptakan Pusat Rehabilitasi Anak Terlantar di Medan. Melalui analisis mendalam terhadap bentuk dasar geometri, pemilihan material, dan penggunaan warna, ditemukan bahwa desain yang berorientasi pada manusia dan lingkungan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis anak-anak yang mengalami trauma

dan kehilangan. Karakteristik geometris yang sederhana namun kuat dalam desain Andra Matin menciptakan ruang yang fungsional dan fleksibel, memungkinkan anak-anak untuk beradaptasi dan merasa nyaman dalam lingkungan baru mereka.

Selain itu, penggunaan material alami dan palet warna yang lembut dalam desain tidak hanya memperkuat identitas visual bangunan, tetapi juga menciptakan suasana yang tenang dan mendukung proses penyembuhan psikologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur dapat berfungsi sebagai terapi, di mana lingkungan yang dirancang dengan baik dapat membantu anak-anak terlantar dalam mengatasi trauma dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, rekomendasi untuk penerapan prinsip-prinsip desain Andra Matin dalam proyek rehabilitasi anak terlantar diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan fasilitas yang lebih manusiawi dan berkelanjutan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari desain arsitektur terhadap kesejahteraan anak-anak, serta pentingnya keterlibatan anak-anak dalam proses perancangan untuk menciptakan ruang yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

Daftar Pustaka

andramatin.com. (n.d.). *andramatin*.

Bagus Rendy, D. A., Nazarullail, F., Kunci, K., Warna, B., Alami, P., & Alami, I. (2020). *MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI INDIKATOR ALAMI ASAM BASA PADA ANAK PAUD*. 11(2), 213–219. <https://doi.org/10.31764>

bps.go.id. (2023, March 17). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Bps.Go.Id.

drberita.id. (2022, November 9). *Jumlah Anak Jalanan dan Pengemis di Medan Sebanyak 505 Orang*. Drberita.Id.

Gunarso, G., & Afifah, W. (2016). *KONSEP LAYANAN PENDIDIKAN ANAK TERLANTAR SEBAGAI HAK KONSTITUSIONAL WARGA NEGARA* (Vol. 12, Issue23).http://ypcendana.com/?module=news&act=detail&id=29&file_id=1

Haerullah, H., & Elihami, E. (n.d.). *FORMAL DAN NON FORMAL*.

Hakim Mn, L. (n.d.). *PENGUDARAAN SILANG PADA PENGEMBANGAN RUMAH SEDERHANA*.

Halong, K., Balangan, K., Adawiah, R., Program, D., Ppkn, S., & Ulm Banjarmasin, F. (2017). 33 *Rabiatul Adawiah, Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak: Studi pada Masyarakat Dayak di POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)* (Vol. 7, Issue 1).

IDOCPUB. (2020, September). *Pengertian Anak Terlantar Menurut Para Ahli*. Yana *KAMUS BAHASA INDONESIA*. (n.d.).

Kasus, S., Di, A. T., Bersumber, I., Kajian, P., Hukum, S., Ruswanto, A., & Senjaya, O. (n.d.-a). *Studi Kasus Anak Terlantar Di Indonesia Bersumber Pada Kajian Sosiologi Hukum*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/justitia>

Kasus, S., Di, A. T., Bersumber, I., Kajian, P., Hukum, S., Ruswanto, A., & Senjaya, O. (n.d.-b). *Studi Kasus Anak Terlantar Di Indonesia Bersumber Pada Kajian Sosiologi Hukum*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/justitia>

Liputan6.com, J.-I. (2022, September 30). *Indonesia Masuk Daftar 100 Negara Paling Miskin di Dunia*. Liputan6.Com.

Monavia Ayu Rizaty. (2022, December 14). *Sebanyak 4,59% Bayi di Indonesia Terlantar pada 2022*. Dataindonesia.Id.

PERATURAN MENTERI SOSIAL REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).

- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziyah, N. A. (2017). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK USIA DINI MENGENAL WARNA* (Vol. 1). Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, J., Oktaviyani, O., & Dian Ariana, A. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA AKSES KE RUANG TERBUKA HIJAU DENGAN KESEHATAN MENTAL DI SURABAYA*. <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>
- samaneahill.co. (2023, October 27). *Mengenal Karakteristik Desain Karya Andra Matin yang Memukau*. www.Samaneahill.Co.
- Unggul wirawan. (2022, June 18). *UNICEF Sebut Jumlah Anak Telantar Mencapai 36,5 Juta Jiwa*. [Beritasatu.Com. https://www.beritasatu.com/internasional/940899/unicef-sebut-jumlah-anak-telantar-mencapai-365-juta-jiwa](https://www.beritasatu.com/internasional/940899/unicef-sebut-jumlah-anak-telantar-mencapai-365-juta-jiwa)
- In, P. W., Who, A., & In, L. (2019). *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA YANG TINGGAL DI PANTI ASUHAN*. 168–179.
- Miminunisdaacid, M. A. Y. (n.d.). *KONSEP PERANCANGAN PANTI REHABILITASI SKIZOFRENIA DI KABUPATEN LAMONGAN (TEMA : HEALING ENVIRONMENT)*. 02(01), 64–79.
- Oluwajobi, O. L., Udechukwu, C. F., & Arogundade, T. O. (2024). *Understanding the impact of domestic violence on children 's mental health and exploring effective intervention strategies* *Understanding the impact of domestic violence on children 's mental health and exploring effective intervention strategies*. September. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.3.2812>
- Perilaku, A. (2019). *Perancangan pusat rehabilitasi narkoba kota lamongan tema arsitektur perilaku*. 03(02), 134–140.
- Rambe, Y. S. (2021). *Identifikasi Tingkat Kekumuhan Pada Kabupaten Langkat Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)*. *Arsitektura*, 19(2), 275. <https://doi.org/10.20961/arst.v19i2.51478>
- UNICEF, 2020. (n.d.). *The FUTURE of Childhood in a Changing World*. <https://www.un-ilibrary.org/content/books/9789211069631/read>
- Zul, M., Amir, H., Zaki, M., Azeman, H. I., & Mohd, N. S. (2024). *Examining Psychological Distress in Orphan Children* *INTERNATIONAL JOURNAL OF EDUCATION , PSYCHOLOGY EXAMINING PSYCHOLOGICAL DISTRESS IN ORPHAN*. December 2023. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.852057>